

MAKNA SIMBOLIK TRADISI KEDURAI APAM SEBAGAI WUJUD PELESTARIAN TRADISI LOKAL MASYARAKAT SUKU REJANG DI KECAMATAN BINGIN KUNING KABUPATEN LEBONG

Septina Lisdayanti¹, Ayu Despi Lestari²

Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu

septinalisdayanti@umb.ac.id dan ayudespi11@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui: 1) Makna simbolik Tradisi Kedurai Apam pada masyarakat Suku Rejang Kecamatan Bingin Kuning Kabupaten Lebong tahun 2022/2023, 2) Hubungan Tradisi Kedurai Apam pada masyarakat Suku Rejang Kecamatan Bingin Kuning Kabupaten Lebong dalam meningkatkan nilai gotong royong tahun 2022/2023, 3) Upaya melestarikan Tradisi Kedurai Apam pada masyarakat Suku Rejang Kecamatan Bingin Kuning Kabupaten Lebong tahun 2022/2023. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Manfaat penelitian ini adalah: 1) Manfaat Teoritik 2) Manfaat praktis: Penelitian bagi masyarakat, Bagi pendidik, Bagi peneliti. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif Hanif and Zulianti dengan tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menghasilkan temuan sebagai berikut: Peneliti menyebutkan bahwa tradisi kedurai apam ini merupakan rituan tolak bala serta sebagai bentuk rasa syukur atas berlimpahnya hasil panen dan ajang untuk silaturahmi sesama warga. Tadisi ini dilaksanakan sebelum masyarakat menanam padi tepatnya pada 10 oktober. Makna simbolik dalam tradisi kedurai apam ini terdapat beberapa yaitu: Kue Apam, Air pancurai ajai, Anak Diwo (Dewa), Beras Kuning, Guaik Minyak, Sirih Masak, Sirih Mentah, Rokok Putih 3 batang, Rokok Daun 3 batang, Bambu. Hubungan masyarakat dengan Kedurai Apam ini adalah sebagai penolak bala bagi masyarakat jika tidak dilaksanakan maka akan menimbulkan bencana bagi masyarakat dan terdapat Nilai Gotong royong yang dilakukan masyarakat dalam melaksanakan tradisi ini. Upaya masyarakat dalam melestarikan tradisi Kedurai Apam yaitu dengan cara mengajari tradisi ke anak yang masih muda, mempelajari tradisi itu lebih mendalam lagi, mengadakan tradisi setiap tahunnya.

Kata kunci: Makna Simbolik Tradisi Kedurai Apam, Suku Rejang

Abstract

This research is to find out: 1) The symbolic meaning of the Kedurai Apam Tradition in the Rejang Tribe community, Bingin Kuning District, Lebong Regency in 2022/2023, 2) The relationship between the Kedurai Apam Tradition in the Rejang Tribe community, Bingin Kuning District, Lebong Regency in increasing the value of mutual cooperation in 2022/2023, 3) Efforts to preserve the Kedurai Apam Tradition in the Rejang Tribe community, Bingin Kuning District, Lebong Regency in 2022/2023. This research is a qualitative research. The benefits of this research are: 1) Theoretical benefits 2) Practical benefits: Research for society, for educators, for researchers. Data collection in the research was carried out using observation, interview, and documentation techniques. Meanwhile, data analysis used Hanif and Zulianti's qualitative analysis techniques with stages: data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This research resulted in the following findings: The researcher stated that the kedurai apam tradition is a ritual of rejecting reinforcements as well as a form of gratitude for the abundance of crops and a venue for friendship among fellow citizens. This tradition was carried out before the community planted rice, precisely on October 10. There are several symbolic meanings in the kedurai apam tradition, namely: Apam cake, Ajai pancurai water, Diwo (god) child, yellow rice, oil guaik, cooked betel nut, raw betel nut, 3 sticks of white cigarettes, 3 sticks of leaf cigarettes, bamboo. The community's relationship with Kedurai Apam is to repel reinforcements for the community if it is not implemented it will cause disaster for the community and there is a mutual cooperation value that is carried out by the community in carrying out this tradition. The community's efforts to preserve the Kedurai Apam tradition are by teaching the tradition to young children, studying the tradition more deeply, and holding the tradition every year.

Keywords: Symbolic Meaning of Kedurai Apam Tradition, Rejang Tribe

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan dengan berbagai suku bangsa memiliki keragaman pola pikir, seni, agama, pengetahuan, bahasa serta tradisi budaya lokal dengan karakteristik yang unik.

Menurut Koentjaraningrat (Riskiyanto, 2014:1). “Budaya adalah daya dari budi berupa cipta, karsa dan rasa”.

Pelestarian budaya lokal adalah mempertahankan nilai-nilai seni budaya, nilai tradisional dengan mengembangkan perwujudan yang bersifat dinamis, serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang selalu berubah dan berkembang. Salah satu tujuan diadakannya pelestarian budaya adalah juga untuk melakukan revitalisasi budaya (penguatan). Mengenai revitalisasi budaya adanya tiga langkah, yaitu : (1) pemahaman untuk menimbulkan kesadaran, (2) perencanaan secara kolektif, dan (2) pembangkitan kreatifitas kebudayaan. (Talib and Sunarti, 2021)

Kebudayaan sebagai hasil cipta dari perilaku dan pola kehidupan manusia yang secara terus menerus dilakukan akan menghasilkan sebuah nilai dan prinsip hidup manusia pada wilayah atau daerah tertentu. Arena kebudayaan merupakan sebuah kerangka landasan bagi lahirnya sebuah tindakan atau perilaku manusia. Sistem yang membangun sebuah kebudayaan akan terus menjalar dan menjadi patokan dasar bagi manusia. (Nur, 2020)

Seiring dengan perkembangan teknologi zaman sekarang generasi muda sudah mulai melupakan serta meninggalkan budaya Indonesia yang sangat kaya ini. Globalisasi juga berpengaruh kuat terhadap menurunnya tingkat kepedulian masyarakat untuk menjaga dan melestarikan budaya Indonesia. Indonesia terdiri dari berbagai macam suku dengan budaya yang berbeda-beda.

Penelitian ini ingin melihat makna simbolik Tradisi Kedurai apam sebagai wujud pelestarian Tradisi lokal masyarakat suku Rejang. Unsur kebersamaan dalam masyarakat merupakan sifat yang membangun sikap sosial melalui kegiatan gotong royong antar masyarakat. Nilai-nilai sosial di era sekarang masih banyak kita jumpai terutama di daerah-daerah seperti di Desa Bungin yang terdapat Tradisi Kedurai Apam, dimana masyarakatnya ikut secara langsung dalam pelaksanaan Tradisi Kedurai Apam tersebut. Sehingga dengan ikut sertanya masyarakat dalam pelaksanaan Tradisi Kedurai Apam tersebut dengan secara langsung menghasilkan nilai-nilai gotong royong antar masyarakat Bungin Kecamatan Bingin Kuning Kabupaten Lebong. (Talib and Sunarti, 2021)

Tradisi kedurai apem diselenggarakan tepatnya pada bulan oktober dimana sebelum turunnya masyarakat nanam padi, kedurai apem juga di percaya sebagai suatu pamitan atau meminta izin kepada roh nenek moyang agar dimudahkan nanam padi sampai ketahap panen bahkan agar dijauhkan dari berbagai balak atau kejadian yang tidak diinginkan, akan tetapi banyak dari masyarakat khususnya kabupaten lebong mereka menganggap bahwa kedurai apem ini sebagai suatu kesyirikan dimana mempercayai dan menduakan allah swt, akan tetapi ada juga yang beranggapan bahwa dalam kedurai apem ada juga ditahap akhir penyelenggaraan kedurai apem juga tujuannya meminta ke allah swt,

seperti do'a keselamatan dan perlindungan agar terhindar dari kejadian-kejadian yang tidak diharapkan. Bahkan kedurai apem ini tujuannya sebagai menghargai roh nenek moyang, dan mengulang kembali tradisi kebiasaan dari zaman terdahulu yaitu Muang Apem/Kedurai Apem.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambar tentang makna simbolik tradisi kedurai apam sebagai wujud pelestarian tradisi lokal masyarakat suku rejang kecamatan bingin kuning kabupaten lebong 2022/2023. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan Tradisi masyarakat sekarang dimana objek dari penelitian ini adalah tokoh-tokoh masyarakat yang mengetahui tentang Tradisi Kedurai Apam. Penelitian ini langsung mengamati lapangan untuk mengambil informasi yang sedang berlangsung berupa data dan wawancara langsung dengan responden. Menurut Ardianti penelitian lapangan (*Field Research*) adalah suatu penyelidikan yang dilakukan dilapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objek yang terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk menyusun laporan ilmiah tentang makna simbolik tradisi kedurai apam sebagai wujud pelestarian tradisi lokal masyarakat suku rejang kecamatan bingin kuning kabupaten lebong 2022/2023 dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. (Ardianti, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, data yang di dapat berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada seluruh informan yang diambil dan dipilih sesuai kreteria peneliti yang di anggap bisa mewakili peneliti dari judul yang di angkat. Hasil Penelitian menunjukkan makna simbolik tradisi kedurai apam sebagai wujud pelestarian tradisi lokal masyarakat suku rejang kecamatan bingin kuning kabupaten lebong 2022/2023.

1. Makna Simbolik Tradisi Kedurai Apam Pada Masyarakat Suku Rejang Kecamatan Bingin Kuning Kabupaten Lebong Tahun 2022/2023

Makna simbolik tradisi kedurai apam ini merupakan ritual tahunan yang dilaksanakan di desa Bungin tepatnya tanggal 10 November di pasir lebar alias Sabo sebagai penolak bala. Simbolik dari kedurai apam ini berupa: Apam yang artinya salah satu macam kue untuk memohon maaf dengan Tuhan/Allah, Anak dewa (diwo) merupakan 2 pasang laki-laki dan 2

pasang perempuan dimana anak dewa ini harus bersih, belum mengetahui namanya pacaran, air pancuran aji dimaknai sebagai pembersihan diri baik lahir dan batin, beras dikunytikan maknanya adalah memberi kedinginan bagi masyarakatnya untuk selalu berhati dingin, guiak minyak Simbol ini menjelaskan bahwa jika orang mengatakan air dan minyak tidak bisa bersatu namun jika dalam pembawaan yang tepat mereka akan bersatu, sirih masak 3 dan sirih mentah 3 Simbol sosial dan adat, sirih, pinang, dan bahan-bahan lainnya memiliki makna-makna tertentu: Sirih menyimbolkan sifat rendah hati dan memuliakan orang lain, sebab pohon sirih memerlukan sandaran untuk hidup tanpa merusak. Pinang melambangkan keturunan yang baik, karena dilihat dari pohonnya yang menjulang ke atas, serta ada harapan mendapatkan keturunan yang baik dan sukses. Kapur melambangkan keturunan yang baik. Kapur dan Tembakau melambangkan hati yang tabah dan rela berkorban demi orang lain, daun rokok 3 Bentuk dari penghormatan kepada leluhur, rokok putih 3 batang Makna dalam rokok putih ini memberikan penghormatan kepada leluhur dan memberikan Simbol kepada masyarakat untuk saling toleransi, bambu 7 Batang bamboo ini adalah dipercaya memberikan cawan/ tempat minum para leluhur atau roh nenek moyang mereka. Sudah itu gunanya bambu tujuh buah artinya kita sebagai bentuk menghormati ketujuh rio.

2. Hubungan Tradisi Kedurai Apam Pada Masyarakat Suku Rejang Kecamatan Bingin Kuning Kabupaten Lebong Dalam Meningkatkan Nilai Gotong Royong Tahun 2022/2023.

Hubungan masyarakat dengan kedurai apam ini adalah sebagai penolak bala bagi masyarakat jika tidak dilaksanakan maka akan menimbulkan bencana bagi masyarakat. Karena kebudayaan sangat erat kaitannya dengan masyarakat. Terdapat hubungan timbal balik antara kebudayaan dengan masyarakat. Masyarakat itu menghasilkan kebudayaan, sedangkan kebudayaan itu menentukan corak masyarakat. Berdasarkan pendapat dari (Haryanto, 2015) Masyarakat dalam perspektif fungsionalisme struktural dilihat sebagai suatu sistem yang tersusun dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain, dan saling mempengaruhi secara ganda dan timbal balik.

Nilai sosial yang berhubungan dengan tradisi kedurai apam ini adalah nilai gotong royong, yang dimana nilai gotong royong dilakukan oleh masyarakat di Desa Bungin secara sukarela dan bersama-sama dalam membantu kemudian memeriahkan tradisi kedurai apam ini dimulai dari persiapan, pelaksanaan dan selesai nya acara kedurai Apam.

Bentuk jenis gotong royong yang dilakukan masyarakat bungin dalam pembuatan apam adalah gotong royong dalam mempersiapkan acara, pembuatan Apam khusus dengan bahan dari

desa semlako, terus mempersiapkan bahan kedurai yang lainnya, dalam pengumpulan dana yang diambil dari sumbangan warga dari 4 desa yaitu desa semlako, bungin, karang dapo, punguk pedaro. Menurut pendapat (Anggorowati dan Sarmini, 2015) Gotong royong merupakan adalah salah satu budaya khas Indonesia yang sarat akan nilai luhur, sehingga sangat perlu untuk dijaga dan dipertahankan.

3. **Upaya Melestarikan Tradisi Kedurai Apam Pada Masyarakat Suku Rejang Kecamatan Bingin Kuning Kabupaten Lebong Tahun 2022/2023.**

Bentuk dari upacara tolak balak dalam upaya melestarikan tradisi kedurai apam dimulai acara dari pertama penyambutan bupati dengan tarian kejai disertai dengan pemasangan kalung dan bupati juga memakan daun sirih, untuk susunan acaranya dibawa oleh Mc, kata sambutan dari pertama sambuta juru kunci lebong, kedua sambutan dari bupati, kemudian acara selanjutnya pembacaan doa, dan untuk intinya acaranya adalah kedurai apam(muang apam) yang telah didoakan. Menurut pendapat (Karlina and Eriyanti, 2022) Tradisi upacara tolak bala yang digelar merupakan suatu bentuk prevensi, untuk mencegah segala bentuk bencana dan wabah yang datang kepada masyarakat, dan atau sebagai bentuk mitigasi dalam mengurangi dampak dari bencana dan atau wabah yang telah terlanjur datang.

Tradisi kedurai di dasari cara untuk mengenang peristiwa pada masa lampau yang di percaya oleh masyarakat suku rejang tentang adanya peristiwa tenggelamnya sebuah Desa Trasmambang. Tenggelamnya desa tersebut disebabkan adanya kemunculan seseorang yang sakti. Yang menancapkan sebatang lidi orang sakti tadi yang mencabutnya dan tiba-tiba keluar air. Sehingga menyebabkan banjir peristiwa itulah yang dikenang masyarakat suku rejang.

Upaya masyarakat dalam melestarikan tradisi kedurai apam yaitu dengan cara mengajarkan tradisi ke anak yang masih muda, mempelajari tradisi itu lebih mendalam lagi, harus mengadakan tradisi di setiap tahunnya, mengajak masyarakat untuk saling gotong royong dalam melaksanakan tradisi, mempunyai kemampuan untuk menyeleksi budaya asing supaya tidak menggeser budaya daerah dan untuk yang terakhir selalu memberi dukungan untuk pengembangan tanpa merusak keaslian tradisi itu. (Amalia, 2022)

SIMPULAN

1. Makna simbolik Tradisi Kedurai Apam di Desa Bungin Kecamatan Bingin Kuning Kabupaten Lebong dapat dilihat Apem sebagai simbol ampunan kepada Tuhan yang Maha Esa atas kelimpahan nikmat rezeki dan hasil panen yang baik. Anak dewa melambangkan kesucian.

Apem merupakan sesajian yang melambangkan permohonan maaf, tolak balak, dan bisa menyimbolkan kebersamaan. Semuanya itu sebagai bentuk dari simbol persembahan dan memohon perlindungan agar terlindung dari malapetaka. Desa Bungin dan masyarakat Lebong pada umumnya juga sebagai ajang menjalin silaturahmi dan mensyukuri hasil panen. Serta sebagai bentuk mengenang tenggelamnya Desa Trasmambang yakni desa Nenek moyang mereka dan penghargaan kepada para Ulu Balang yang bersedia menjaga keamanan daerah Lebong dari serangan luar daerah.

2. Hubungan masyarakat dengan Kedurai Apam ini adalah sebagai penolak bala bagi masyarakat jika tidak dilaksanakan maka akan menimbulkan bencana bagi masyarakat. Karena kebudayaan sangat erat kaitannya dengan masyarakat. Terdapat hubungan timbal balik antara kebudayaan dengan masyarakat. Masyarakat itu menghasilkan kebudayaan, sedangkan kebudayaan itu menentukan corak masyarakat. Nilai gotong royong, yang dimana nilai gotong royong dilakukan oleh masyarakat di Desa Bungi secara sukarela dan bersama-sama dalam membantu kemudian memeriahkan tradisi Kedurai Apam ini dimulai dari persiapan, pelaksanaan dan selesainya acara Kedurai Apam.
3. Upaya masyarakat dalam melestarikan tradisi Kedurai Apam yaitu dengan cara mengajari tradisi ke anak yang masih muda, mempelajari tradisi itu lebih mendalam lagi, harus mengadakan tradisi di setiap tahunnya, mengajak masyarakat untuk saling gotong royong dalam melaksanakan tradisi, mempunyai kemampuan untuk menyeleksi budaya asing supaya tidak menggeser budaya daerah dan untuk yang terakhir selalu memberi dukungan untuk pengembangan tanpa merusak keaslian tradisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. (2022). Upaya dan cara Melestrikan Budaya Kesenian Tradisional Kelas 5 Tema 1.
- Anggorowati, Puput, and Sarmini. 2015. "Pelaksanaan Gotong Royong Di Era Global (Studi Kasus Di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan)." *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 10040254052: 39–53.
- Ardianti, Fitri. 2022. "Nilai-Nilai Dakwah Dalam Simbol Prosesi Panggih Pada Pernikahan Jawa Di Desa Kosgoro Kecamatan Stl Ulu Terawas Kabupaten Musi Rawas."
- Haryanto, J.T. 2015. "Relasi Agama Dan Budaya Dalam Hubungan Intern Umat Islam The Relationship Between Religion And Cultures Among Muslims Joko Tri Haryanto." *Journal Smart*: 41–54.
- Karlina, Mutiara, and Fitri Eriyanti. 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebertahanan Upacara ' Tolak Bala ' Pada Masyarakat Nelayan Di Pesisir Selatan." 7(4): 682–90.
- Nur, Nurhasanah, and Muhammad Syahrani Jailani. 2020. "Tradisi Ritual Bepapai Suku Banjar: Mandi Tolak Bala Calon Pengantin Suku Banjar Kuala-Tungkal Provinsi Jambi, Indonesia." *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 18(2): 287.

Talib, Desrika, and Sri Sunarti. 2021. "Strategi Pelestarian Budaya Lokal Sebagai Upaya Pengembangan Pariwisata Budaya (Sebuah Analisis Teoritis)." *Tulisan Ilmiah Pariwisata (TULIP)* 4(1): 6.